

**X-KOMP BAHASA INDONESIA:  
ANALISIS TATA BAHASA LEKSIKAL FUNGSIONAL**

**Achmad Dicky Romadhan**  
Universitas Borneo Tarakan  
*dicky.romadhan@gmail.co.id*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas X-Komp pada bahasa Indonesia menggunakan teori tata bahasa leksikal fungsional. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data lisan yang diambil dari penutur asli bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa dalam X-Komp bahasa Indonesia terdapat pelepasan argumen dalam verba sematan. Tata bahasa leksikal fungsional digunakan untuk menjelaskan X-Komp dalam bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** *X-Komp, bahasa Indonesia, leksikal fungsional*

**ABSTRACT**

*This study discusses X-Komp in Indonesian using functional lexical grammar theory. This research is a qualitative descriptive type. This study uses oral data taken from native speakers of Indonesian. This study found that in the Indonesian X-Komp there is an argument in the embedded verbs. The functional lexical grammar is used to describe X-Komp in Indonesian.*

**Keywords:** *X-Comp, Indonesian, lexical functional*

**PENDAHULUAN**

Di dalam teori tata bahasa leksikal fungsional, terdapat beberapa fungsi yang dikenal secara universal. Diantara fungsi-fungsi tersebut ialah, SUBJ, OBJ, OBJ<sub>T</sub>, KOMP, X-KOMP, ADJ, X-ADJ, dan OBLIK<sub>T</sub>. Pembagian fungsi-fungsi tersebut masih dapat dibedakan dalam beberapa kategori contohnya inti dan tidak inti (*terms or nonterms*).

Berdasarkan keintian fungsi, ada tiga fungsi yang termasuk ke dalam fungsi tidak inti yaitu X-KOMP, KOMP dan OBLIK<sub>T</sub>. Ketiga fungsi tersebut masuk ke dalam fungsi yang tidak inti karena kehadiran tiga

fungsi tersebut tidak wajib dalam sebuah klausa atau kalimat.

Penelitian ini akan membahas mengenai X-KOMP. Berkaitan dengan X-KOMP, maka perlu penjelasan pula mengenai klasifikasi fungsi gramatikal menggunakan parameter pengendalian, yakni fungsi gramatikal yang mengungkapkan argumen yang secara semantis bersifat kompleks (lih Subiyanto, 2013). Berdasarkan parameter tersebut, fungsi gramatikal dibagi menjadi dua yaitu: fungsi tertutup (*Closed Function*) dan fungsi terbuka (*Open Function*). Fungsi tertutup terdiri atas KOMP dan ADJ, sedangkan fungsi terbuka terdiri atas X-KOMP dan X-ADJ.

Ahmad Dicky Romadhan

*X-Komp Bahasa Indonesia*

Perbedaan antara fungsi terbuka dan fungsi tertutup ialah pelesapan argumen pada verba sematan dan argumen yang dilesapkan tersebut dikendalikan oleh argumen verba utama dalam fungsi terbuka. Sementara itu, dalam fungsi tertutup tidak ada pelesapan argumen. Dalam fungsi tertutup, SUBJ dari predikat sematan secara lahiriah tidak dilesapkan sehingga tampak dan tidak memiliki hubungan kendali fungsional dengan argumen pada predikat matriks. X-KOMP dalam bahasa Indonesia ini akan dibedah menggunakan teori leksikal fungsional.

Mengacu pada Arka (2003:57), tata bahasa leksikal fungsional ialah bagian dari tatabahasa generatif. Keberadaan tatabahasa leksikal fungsional merupakan bagian dan unsur dari teori generatif merujuk pada konsep ide dasar pengembangan teori generatif yang merupakan teori tatabahasa yang terdiri atas seperangkat modul, prinsip-prinsip tertentu dan kendala-kendala tertentu yang membentuk suatu mekanisme yang mampu menghasilkan ekspresi bahasa yang tidak terbatas jumlahnya (Arka, 2003:57).

Dalam konsepsi tatabahasa leksikal fungsional, kekuatan tata bahasa berdasarkan pada leksikal, sebagaimana terangkum dalam nama dari teori tata bahasa leksikal fungsional. Leksikon dalam tata bahasa leksikal fungsional mengandung entri leksikal yang memperlihatkan berbagai informasi yang dibawa oleh unit-unit leksikal dan juga merupakan tempat terjadinya berbagai proses pembentukan leksikal baru yang berdasarkan berbagai prinsip dan masalah-masalah bersistem (Dalrymple, 2001).

## METODE

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan (Sudaryanto, 1993:9). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari penutur asli Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode rekam dan catat. Tujuan penelitian ini ialah Ahmad Dicky Romadhan

mendeskripsikan pada bentuk X-adj dalam Bahasa Indonesia. Data pada penelitian ini adalah berupa tuturan dari penutur asli Bahasa Indonesia. Penutur asli Bahasa Indonesia tersebut kemudian digunakan untuk mengecek kegramatikalannya dan keberterimaan data yang menggunakan teknik elisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

X-KOMP artinya ialah sebuah kalimat atau frasa yang memiliki subjek yang disembunyikan. Subjek yang disembunyikan tersebut disebut dengan komplemen terbuka.

Di dalam bahasa Indonesia, X-KOMP biasanya terdapat di antara dua verba yang saling berdekatan dalam sebuah kalimat. Kehadiran X-KOMP tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai objek verba utama dan subjek verba bawahan. Contoh kalimat dalam bahasa Indonesia yang menggunakan X-KOMP di dalamnya ialah sebagai berikut:

- (1) Paman membuat anaknya tertawa  
Paman buat anak-3Poss tawa  
“Paman membuat anaknya tertawa”

Pada contoh di atas terlihat bahwa terdapat subjek, objek dan dua verba yang mengikutinya. Dua verba tersebut masing-masing terdiri atas verba utama dan verba bawahan. Subjek pada kalimat di atas diisi konstituen *paman* dengan kelas kata nomina. Predikat utama diisi konstituen *terlihat* dengan kelas kata verba dan predikat bawahan diisi konstituen *tertawa* dengan kelas kata verba. Objek pada kalimat di atas diisi konstituen *anak* dengan kelas kata nomina.

X-KOMP berada di antara predikat utama dan predikat bawahan. Seperti yang telah dijelaskan di awal, X-KOMP berfungsi sebagai objek predikat utama dan sebagai subjek predikat bawahan. Kehadiran X-

*X-Komp Bahasa Indonesia*

KOMP pada contoh kalimat di atas terlihat sebagai berikut.

	X-KOMP
SUBJEK	SUBJ
(2) Paman membuat anaknya [ <sub>i</sub> ] tertawa	
Paman buat anak-3Poss tawa	
“Paman membuat anaknya tertawa”	

Pada contoh di atas terlihat bahwa X-KOMP dapat berfungsi sebagai objek utama dalam predikat atau verba utama dan menjadi subjek pada predikat atau verba bawahan. X-Komp pada kalimat di atas ialah pada yang diberi tanda [<sub>i</sub>] yang mengarah pada objek pada verba utama dan menjadi subjek verba bawahan.

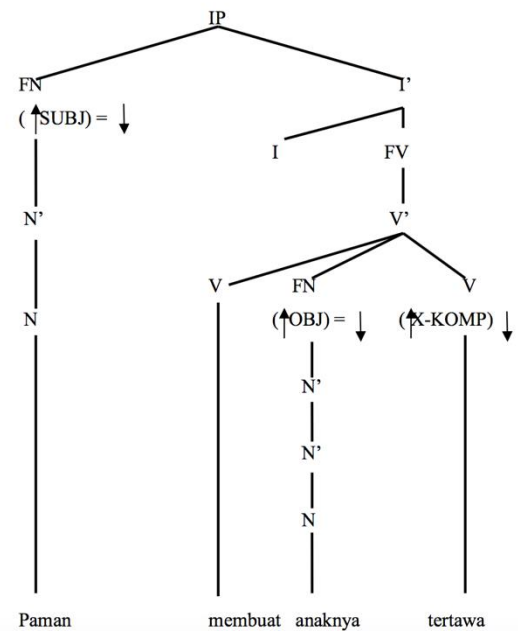
Berikutnya akan digunakan teori Tatabahasa Leksikal Fungsional untuk menjelaskan struktur X-KOMP bahasa Indonesia untuk menentukan struktur konstituen dan struktur fungsionalnya. Sebelum menentukan struktur konstituen dan struktur fungsionalnya, saya akan menjelaskan entri leksikalnya terlebih dahulu yang akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Entri Leksikal
- Paman* N (↑ PRED) = ‘PAMAN’  
*Anaknya* N (↑ PRED) = ‘ANAK’  
*Membuat* N (↑ PRED) = ‘BUAT <SUBJ, OBJ, X-KOMP>  
 ↑ (OBJ) = X-KOMP, SUBJ  
*Tertawa* V (↑ PRED) = ‘TAWA <SUBJ>’

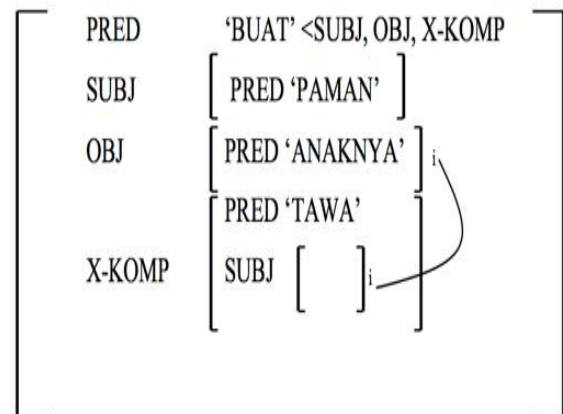
Entri leksikal di atas memiliki fungsi penjelasan identitas tiap unsur leksikal yang menjadi bagian dari kalimat di atas. Penulisan unsur entri leksikal menggunakan

huruf kapital merupakan kaidah dalam teori tatabahasa leksikal fungsional.

b. Struktur Konstituen



c. Struktur Fungsional



Struktur konstituen menjelaskan proses konstruksi kausatif sesuai dengan konstituen-konstituennya. Proyeksi Maksimal IP pada struktur konstituen diperbesar dengan FN dan I'. Pada FN, diturunkan menjadi N' kemudian diturunkan lagi menjadi N yang kemudian menjadi *Paman*. Pada I' diperbesar menjadi I dan FV. I tidak diisi oleh bentuk *auxiliary verba* seperti halnya Bahasa Inggris yaitu (*is, are, am*) karena dalam Bahasa Indonesia tidak

memilikinya oleh karena itu I kosong. FV dapat diturunkan lagi menjadi V' kemudian dibawah V' memiliki tiga cabang proyeksi yaitu V, FN dan V. V' memiliki tiga cabang proyeksi karena verba *membuat* membutuhkan tiga argument yaitu siapa, apa dan kepada siapa. V diisi oleh verba kausatif *membuat*, FN diisi oleh *anaknya* sedangkan V diisi oleh keadaan keadaan yaitu *tertawa*. FN masih dapat diperlebar karena adanya ADJ yang berupa posesif yaitu *nya* oleh karena itu letaknya berdekatan dengan N' dan dibawah N'. Stuktur konstituen di atas juga telah dilengkapi oleh anotasi yang dihubungkan dengan stuktur fungsional. Anotasi  $\uparrow=\downarrow$  yang berarti bahwa dapat dibaca '  $\uparrow$  simpul stuktur fungsional diatas sama dengan  $\downarrow$  simpul stuktur fungsional yang berada dibawah'.

Data konstruksi di atas yang dianalisis menggunakan Tatabahasa Leksikal Fungsional merupakan dari Bahasa Indonesia. Menurut Dalrymple (2001) Di dalam LFG, urutan variasi kata diatur di dalam C-struktur bukan F-struktur. Jadi jika kata *tertawa* diletakkan setelah kata *membuat* tidak akan memiliki pengaruh pada bentuk F-struktur

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur X-KOMP Bahasa Indonesia melibatkan urutan konstituen pada posisi X-KOMP yang memiliki pelepasan subjek sebelum Predikat bawahan. Pada relasi gramatikal, predikat utama memiliki tiga argumen yaitu : agen, penderita dan predikat bawahan. Teori tatabahasa leksikal fungsional yang digunakan berhasil mengungkapkan struktur X-KOMP dalam Bahasa Indonesia dengan jelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arka, I Wayan. (1993) "*Morphological Aspects of the-kan Causatives in Indonesian*". Sydney: the University of Sydney master thesis
- Comrie, B. (1989). *Language Universals and Linguistic Typology*. London: Basil Blackwell.
- Dalrymple, Mary. (2001). *Lexical Functional Grammar: Syntax and Semantics*. New York: Academic Press.
- Dixon. R. M. W. (1994). *Ergativity*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Shibatani, M. (ed). (1976). *Syntax and Semantics. The Grammar of Causative constructions*. New York: Academic Press.
- Subiyanto, Agus. (2013). "Predikat Kompleks Bahasa Jawa". Disertasi (tidak dipublikasi). Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.